

## **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (Studi Pada Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara)**

**Utari Anggriani<sup>1</sup>, Muhammad Zuhirsyan<sup>2</sup>, Ahmad Kholil<sup>3</sup>**  
Keuangan dan Perbankan Syariah<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
utarianggriani@students.polmed.ac.id<sup>1</sup>, muhammadzuhirsyan@polmed.ac.id<sup>2</sup>,  
a.kholilnst@polmed.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan pendapatan petani terhadap keputusan membayar zakat pertanian, studi pada Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas atau *independent* yaitu religiusitas, pendapatan petani dan variabel terikat atau *dependent* yaitu keputusan membayar zakat pertanian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yaitu petani yang membayar zakat pertanian di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan regresi berganda dengan melakukan uji simultan (F), uji determinasi dan uji parsial (t) dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ( $\alpha=0,05$ ) yang diolah dengan bantuan alat SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel religiusitas dan pendapatan petani terhadap keputusan membayar zakat pertanian yang dilihat melalui uji statistik F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar 0,012, pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar 0,000.

**Kata Kunci** : Religiusitas, Pendapatan Petani, Zakat Pertanian, Keputusan Membayar Zakat

### **PENDAHULUAN**

Zakat merupakan sumber yang subur dan mata air yang berlimpah dalam menjalin kebutuhan orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan menjamin kebutuhan orang-orang miskin. Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Sesuai dengan perintah Allah untuk menunaikan zakat sebagai bentuk ketaatan, keimanan serta jalan untuk bertaubat dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 237,56 juta jiwa, 86,87% dari angka tersebut beragama Islam (BPS, 2022). Dengan Jumlah penduduk muslim yang besar diperkirakan potensi zakat di Indonesia tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun (BAZNAS, 2022).



**Gambar 1.** Potensi Zakat 2020

Sumber: Baznas 2022

Dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa penghimpunan Zakat Peternakan dan Zakat Pertanian masih rendah yakni dibawah 50 triliun. Terlebih zakat pertanian hanya berada pada angka 19,79 triliun, hal ini dapat menyimpulkan bahwa Masyarakat (Muzakki) yang membayar zakat pertanian masih rendah padahal Indonesia merupakan Negara agraris dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga Sumatera Utara memiliki potensi zakat tertinggi berdasarkan potensi zakat per provinsi di regional Sumatera yaitu sebesar Rp8,80 triliun sedangkan penghimpunan zakat Baznas Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 yaitu 18.626.564.423.

**Tabel 1.** Penghimpunan Zakat Baznas Kabupaten Batu Bara 2022

No	Keterangan	2020	2021	2022
	Zakat Maal	Rp 1.028.646.665	Rp 2.561.096.217	Rp 3.175.620.309
1.	Zakat Emas	Rp 26.804.603	Rp 71.547.262	Rp 176.287.703
2.	Zakat Uang	Rp 47.00.000	Rp 116.631.500	Rp 157.984.817
3.	Zakat Pertanian	Rp 58.276.500	Rp 113.283.000	Rp 81.851.000
4.	Zakat Perniagaan	-	-	-
5.	Zakat Rikaz	-	-	-
6.	Zakat Prindustrian	-	-	-
7.	Zakat Pertambangan	-	-	-
8.	Zakat Perternakan	-	-	-
9.	Zakat Profesi	Rp 896.565.562	Rp 2.259.634.455	Rp 2.759.496.789

Sumber: BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Dari data penghimpunan zakat di atas dapat dilihat bahwa penghimpunan zakat di Kabupaten Batu Bara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun dari hasil wawancara dengan salah satu amil/pengurus BAZNAS Kabupaten Batu Bara yaitu Bapak Ayub Hartoyo pada hari Senin 17 April 2023 menyatakan bahwa penghimpunan zakat pada Kabupaten Batu Bara mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun penghimpunan zakat ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Kabupaten Batu Bara terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Utara, terletak pada garis 30-40 Lintang Utara dan 990-1000 Bujur Timur. Kabupaten Batu Bara terdiri dari 12 Kecamatan dengan jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 416.367 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2021, penduduk Kabupaten Batu Bara mengalami pertumbuhan sebesar 0,75 persen.

Mayoritas penduduk Kabupaten Batu Bara mata pencahariannya adalah petani. Terutama petani kelapa sawit, karet, kelapa dan sawah. Pada tahun 2022, produksi kelapa sawit mencapai 172,636 ribu ton, produksi karet mencapai 210 ton, produksi kelapa 52,131 ribu ton.

Dari data Statistik luas pertanian sawah di Kecamatan Sei Balai sebesar 5.070 hektar dengan produksi panen mencapai 21.919 ton. Melihat luasnya lahan yang di tersedia dan produksi panen yang dapat menunjukkan bahwa potensi zakat di sektor pertanian khususnya tanaman padi yang menjadi tanaman utama cukup besar untuk melakukan pembayaran zakat pertanian yaitu zakat hasil pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, masih banyak orang yang membayar zakat dengan berbagai macam faktor. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan objek dan responden yang berbeda sehingga peneliti meneliti dengan judul : **“Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Petani Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara)”**.

## TINJUAN PUSTAKA

### Religiusitas

Menurut Ismail dalam (Zuhirsyan & Nurlinda, 2018) kata religie berasal dari bahasa Belanda, dan bahasa Inggrisnya adalah religion. Kedua kata ini berasal dari bahasa induk yaitu bahasa latin religare. Lactancius mendefinisikan kata religare sebagai “mengikat menjadi satu dalam suatu persatuan bersama”

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* dari akar kata *religire* yang berarti mengikat (dictionary of Spiritual Terms). Mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. (Ahmad, 2020)

Religiusitas menurut perspektif islam adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Dimensi religiusitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akidah
2. Ibadah
3. Akhlak
4. Ihsan
5. Ilmu

### Pendapatan Petani

Menurut Yusuf al-Qardawi Pendapatan adalah sumber dari jumlah harta yang diperoleh dari orang-orang tertentu dan bersifat tetap. Penghasilan yang diperoleh dapat berupa penghasilan substantif dari jenis tanah atau bukan tanah serta pekerjaan ataupun keduanya, untuk memperoleh penghasilan berupa pendapatan, keuntungan, dan upah/upah. Mencapai tingkat nisab. (Arafat, 2021)

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Dimensi pendapatan petani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang mutlak milik sendiri
2. Pendapatan atau harta kekayaan lebih
3. Pendapatan telah mencapai nisab
4. Pendapatan atau harta mencapai haul

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kuantitatif disebut dengan metode *discovery* yang merupakan metode penelitian terdiri dari angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen Religiusitas (X1) dan Pendapatan Petani (X2) terhadap variabel dependen Keputusan Membayar Zakat (Y). Untuk menguji masing-masing variabel digunakan teknik pengolahan data analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Petani yang membayar zakat pertanian oleh petani Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara sebanyak 40 responden dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh religiusitas dan pendapatan petani terhadap keputusan membayar zakat pertanian studi pada petani Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Keputusan Membayar Zakat Pertanian  
 a : Konstanta  
 X<sub>1</sub> : Religiusitas  
 X<sub>2</sub> : Pendapatan Petani  
 b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Koefisien regresi  
 e : Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.329	5.256		-.063	.950
	Religiusitas (X1)	.233	.088	.332	2.640	.012
	Pendapatan Petani (X2)	.499	.119	.527	4.190	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dengan demikian persamaan regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Membayar Zakat} = -0,329 + 0,233R + 0,499PP$$

Dari persamaan di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,329, menyatakan bahwa jika tidak ada religiusitas dan pendapatan petani, maka besarnya keputusan membayar zakat sebesar -0,329.
2. Apabila religiusitas mengalami kenaikan sebesar satu poin maka keputusan membayar zakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,233.
3. Apabila pendapatan petani mengalami kenaikan sebesar satu poin maka keputusan membayar zakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,499.

### Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t tabel sebesar 2,026. t hitung > t tabel atau 2,640 > 2,026 dan probabilitas (sig) Religiusitas lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,012 < 0,05 yang berarti religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

Variabel pendapatan petani memiliki nilai t hitung sebesar 2,026. t hitung > t tabel atau 4,190 > 2,026 dan probabilitas (sig) Pendapatan Petani lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti pendapatan petani berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

### Uji Statistik F

**Tabel 3.** Hasil Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.538	2	128.769	13.457	.000 <sup>b</sup>
	Residual	354.062	37	9.569		
	Total	611.600	39			

a. Dependent Variable: Keputusan Membayar Zakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani (X2), Religiusitas (X1)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3. di atas, diperoleh F hitung sebesar 13,457. F hitung > F tabel yaitu 13,457 > 3,25 serta nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas dan variabel Pendapatan Petani berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.390	3.093

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani (X2), Religiusitas (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Membayar Zakat (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa koefisien regresin (R) sebesar 0,649 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen karena mendekati angka 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,421 menunjukkan bahwa proporsi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,1%, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian pada Petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu  $0,012 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $2,640 > 2026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

Menurut (Ahmad, 2020) Religiusitas diartikan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2022) bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat pertanian dengan nilai t hitung  $3,922 > t$  tabel  $1,985$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### **Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian pada Petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $4,190 > 2026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

Menurut (Nur & Zulfahmi, 2018) Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania, 2018) bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki mengeluarkan zakat melalui LAZ di Kota Malang, dengan nilai t hitung  $2,534 > t$  tabel  $1,986$  dengan signifikansi  $0,026 < 0,05$ .

### **Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Petani Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian pada Petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara**

Jika dilihat dari signifikan diketahui lebih kecil dari  $0,05$  dan F hitung  $> F$  tabel, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh tingkat signifikansi variabel independen sebesar  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau  $13,457 > 3,25$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dan pendapatan petani berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan pendapatan petani secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat pertanian pada petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara. Variabel religiusitas berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat pertanian pada petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara. Variabel Pendapatan Petani berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat pertanian pada petani di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu, penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga disarankan bagi pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi seperti, pengetahuan dan kesadaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas keagamaan*. Yogyakarta: Grip Penerbitan CV Budi Utama ISBN 978-623-02-1930-6.
- Arafat, A. T. (2021). *Berzakat Itu Mudah Fikih Zakat Praktis*. Semarang Jawa Tengah: CV Lawwana..
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*.
- BPS. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Batu Bara*.
- Harahap, E. Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan Religiusitas dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian, Studi pada Petani di Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan*.
- Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Volume 01,93*.
- Rakhmania, N. A. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Jurnal Al-Amwal*.